

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), proses pembelajaran harus dirancang tidak hanya untuk mengenalkan konsep pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan aspek tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka memadukan materi IPA dan IPS secara tematik agar siswa dapat memahami hubungan antara fenomena alam dan kehidupan sosial.

Rendahnya hasil belajar IPAS di Indonesia masih menjadi permasalahan nasional, khususnya pada pembelajaran yang menuntut pemahaman konteks sosial dan budaya. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis oleh OECD, kemampuan literasi membaca dan sains siswa Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan negara lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum optimal dalam memahami teks naratif, informasi kontekstual, serta mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, yang merupakan kompetensi utama dalam mata pelajaran IPAS, termasuk materi *cerita dari kampung halaman*.¹

¹ OECD, *PISA 2022 Results* (Paris: OECD Publishing, 2023), <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2022-results.htm>

Selain itu, UNESCO melalui *Global Education Monitoring Report* menegaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar di negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Pembelajaran masih banyak didominasi metode ceramah dan buku teks, sehingga siswa kesulitan memahami materi yang bersifat naratif dan berbasis pengalaman sosial budaya.² Padahal, materi IPAS seperti *cerita dari kampung halaman* menuntut visualisasi, imajinasi, serta pemahaman latar sosial dan budaya yang lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui media audio-visual.

Sejalan dengan hal tersebut, OECD juga menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak memanfaatkan media visual dan digital secara optimal berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.³ Media video pembelajaran dinilai mampu membantu siswa memahami materi melalui kombinasi gambar, suara, dan cerita yang lebih nyata, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa media pembelajaran, khususnya penggunaan video pembelajaran, menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi yang bersifat kontekstual dan berbasis cerita di sekolah dasar.

Salah satu materi penting pada IPAS kelas III Cerita dari kampung halaman. Materi ini bertujuan agar siswa dapat mengenal, memahami, dan menghargai keberagaman budaya, tradisi, serta kehidupan sosial masyarakat di lingkungan asal atau daerahnya, sehingga tumbuh rasa bangga, peduli, dan cinta terhadap lingkungan

² UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2023* (Paris: UNESCO Publishing, 2023),

³ OECD, *Education Policy Outlook: Indonesia* (Paris: OECD Publishing, 2022),

<https://www.oecd.org/education>

serta budaya lokal. Pembelajaran materi tradisi tidak hanya mentransfer pengetahuan faktual, tetapi juga menanamkan nilai budaya, rasa identitas, serta kewargaan sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami elemen-elemen tradisi secara konkret, menarik, dan kontekstual.

Namun demikian, realitas pembelajaran IPAS pada banyak sekolah dasar, termasuk MIN 1 Mojokerto, masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran inovatif. Hasil observasi awal peneliti di kelas III MIN 1 Mojokerto menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah, membaca buku paket, dan diskusi sederhana. Media pembelajaran yang digunakan umumnya terbatas pada gambar statis di buku dan papan tulis. Pembelajaran berjalan satu arah, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa melihat contoh nyata dari tradisi yang dibahas. Kondisi ini membuat siswa kurang fokus, cepat bosan, dan tidak antusias mengikuti pembelajaran.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru IPAS kelas III pada hari yang sama, beliau menyampaikan bahwa media video sebenarnya sangat membantu, tetapi belum sering digunakan karena keterbatasan waktu untuk menyiapkan video, serta kurangnya referensi video yang sesuai materi Cerita dari kampung halaman. Guru juga menyatakan bahwa ketika video digunakan pada beberapa pertemuan sebelumnya, siswa terlihat lebih antusias, tetapi penggunaan tersebut belum konsisten. Guru mengungkapkan, *“Kalau ada video, anak-anak cepat paham. Mereka bisa melihat langsung tradisi masyarakat, tapi saya jarang pakai karena belum punya video yang sesuai dengan tema Cerita dari kampung halaman.”* Guru juga menambahkan bahwa hasil belajar IPAS, terutama materi tradisi, cenderung rendah

karena siswa kesulitan membayangkan situasi nyata dari tradisi yang dijelaskan secara verbal.⁴

Hasil observasi disekolah mengindikasikan bahwa guru memerlukan media pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan untuk menyampaikan materi tradisi, dan media video pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi. Video pembelajaran memiliki kemampuan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, serta mampu memperlihatkan secara langsung tradisi keluarga dan masyarakat seperti kegiatan gotong royong, perayaan adat, upacara tertentu, atau kebiasaan sehari-hari masyarakat. Keunggulan multimedia kombinasi visual dan audio membuat video lebih mudah dipahami siswa sekolah dasar dibandingkan penjelasan verbal semata.⁵

Materi *cerita dari kampung halaman* dalam mata pelajaran IPAS menuntut siswa untuk memahami narasi, latar sosial budaya, serta nilai-nilai kehidupan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, materi ini membutuhkan visualisasi dan konteks nyata agar mudah dipahami oleh siswa kelas III. Namun, berdasarkan data nasional dan internasional, kemampuan literasi, pemahaman naratif, serta pemahaman kontekstual siswa Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan materi IPAS dan kemampuan aktual siswa di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada

⁴ Wawancara dengan wali kelas IIIA bapak Ali Maksum, S.Pd.I

⁵ Hasil Observasi di Kelas III MIN 1 Mojokerto

materi sains yang bersifat konseptual atau faktual, serta belum secara khusus mengkaji efektivitas media video pembelajaran pada materi IPAS yang berbasis cerita dan kearifan lokal, seperti *cerita dari kampung halaman*. Selain itu, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat gap riset berupa belum adanya kajian empiris yang secara khusus meneliti pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS pada materi *cerita dari kampung halaman* di kelas III.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena rendahnya kemampuan literasi dan pemahaman kontekstual siswa dapat berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar IPAS, khususnya pada materi yang berbasis narasi dan budaya lokal. Hasil studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam memahami teks naratif dan konteks sosial budaya. Kondisi ini berkontribusi pada kesulitan siswa dalam memahami materi IPAS yang menuntut pemahaman cerita, pengalaman sosial, dan kehidupan masyarakat.⁶ Penggunaan media pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan buku teks membuat siswa kesulitan membayangkan isi cerita serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁷ Media video pembelajaran menawarkan solusi yang relevan karena mampu menyajikan materi secara audio-visual, sehingga siswa dapat melihat, mendengar, dan memahami cerita secara lebih konkret dan bermakna.⁸

⁶ OECD. *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing, 2023. <https://www.oecd.org/pisa/publications/>.

⁷ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.

⁸ Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.

Selain itu, penelitian ini juga penting sebagai upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran yang variatif dan inovatif agar siswa dapat belajar secara aktif dan memahami materi berdasarkan pengalaman nyata.⁹ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi *cerita dari kampung halaman*, serta menjadi alternatif solusi praktis bagi guru dalam mengatasi rendahnya literasi dan pemahaman kontekstual siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Keefektifan media video dalam meningkatkan hasil belajar dibuktikan oleh berbagai penelitian lima tahun terakhir. Penelitian oleh Arlinda & Susiloningsih menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif meningkatkan skor hasil belajar IPAS secara signifikan pada siswa kelas III dibandingkan pembelajaran konvensional.¹⁰ Penelitian Safitri dkk. juga menemukan bahwa video animasi meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa SD karena membantu memvisualisasikan konsep abstrak secara lebih konkret.¹¹

⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.

¹⁰ Clarisa Putri Arlinda & Wahyu Susiloningsih. (2025). *Pengaruh Media Video Interaktif Berbasis Kinemaster terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran IPAS*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

¹¹ Mutiara Safitri dkk. (2024). *Pengaruh Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar IPAS*. Jurnal Pendidikan Tambusai.

Selain itu, penelitian Indah Sari dkk. juga mengonfirmasi bahwa media video animasi IPAS yang dikembangkan dengan model ADDIE terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.¹² Hasil penelitian Widnyana Artha memperkuat temuan bahwa video interaktif berbasis Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.¹³

Video pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh Handayani & Tumiyem, yang menjelaskan bahwa video animasi menghasilkan peningkatan motivasi dan ketertarikan belajar siswa SD.¹⁴ Temuan ini sejalan dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dari Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui kombinasi gambar dan suara dapat meningkatkan beban kognitif yang positif sehingga siswa lebih mudah memahami materi.



Namun, di MIN 1 Mojokerto, pemanfaatan media video masih belum optimal sebagaimana terungkap dalam observasi dan wawancara. Guru belum memiliki video pembelajaran yang sesuai dengan materi Cerita Dari Kampung Halaman. Padahal, penggunaan video dapat menampilkan contoh tradisi lokal Mojokerto seperti tradisi megengan, sambatan, atau sedekah bumi secara autentik, sehingga siswa dapat memahami tradisi secara kontekstual.

¹² Kadek Dian Indah Sari dkk. (2024). *Media Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV*. JPPSH.

¹³ I Dewa Ngakan Made Widnyana Artha. (2024). *Penggunaan Media Video Interaktif dengan PBL pada Mata Pelajaran IPAS*. JPPSH.

¹⁴ Fitri Sri Handayani & Tumiyem. (2023). *Pengaruh Media Video Animasi terhadap Minat Belajar Siswa SD*. TERPADU: Jurnal Pendidikan Dasar.

Rendahnya variasi media serta kecenderungan penggunaan metode ceramah turut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penilaian pada materi Cerita dari kampung halaman, di mana sebagian siswa belum mencapai KKM. Guru menyebutkan bahwa siswa kesulitan menjelaskan kembali contoh tradisi atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya karena kurangnya pengalaman visual atau pengamatan langsung.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi pembelajaran melalui media video yang relevan dengan materi dan lingkungan siswa. Penelitian ini penting dilakukan karena belum banyak penelitian di MIN 1 Mojokerto yang secara khusus meneliti pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS, terutama pada materi Cerita dari kampung halaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III MIN 1 Mojokerto.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang implementasi media pembelajaran dalam IPAS sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan dan menggunakan video pembelajaran sesuai kurikulum, serta bagi sekolah dalam menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis multimedia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan

video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS materi Cerita dari kampung halaman pada siswa kelas III MIN 1 Mojokerto?”

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS materi Cerita dari kampung halaman pada siswa kelas III MIN 1 Mojokerto”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang efektivitas media permainan edukatif dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar, khususnya terkait peningkatan hasil belajar siswa pada materi Cerita Dari Kampung Halaman.



2. Manfaat teoritis

a. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman isi cerita dan hasil belajar siswa. Video pembelajaran juga dapat membantu guru menghadirkan gambaran kehidupan, budaya, dan kearifan lokal kampung halaman yang sulit diamati secara langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami alur cerita, tokoh, dan pesan yang terkandung di dalamnya.

b. Bagi Siswa

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta mempermudah pemahaman konsep IPAS yang bersifat dinamis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar IPAS setelah penerapan media audio visual.¹⁵

c. Bagi Sekolah (MIN 1 Mojokerto)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi serta menambah koleksi sumber belajar digital yang relevan dengan kurikulum MI.¹⁶



¹⁵ Susanto, E. (2025). "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA di MI." *Jurnal Pendidikan Dasar Islami*, 4(1), 21–29.

¹⁶ Sari, D. P., & Wahyuni, R. (2023). "Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sains*, 8(2), 57–64.